BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Al-Qur'an Surat Qaf Ayat 19-23

1. Lafal dan terjemah surat Qaf Ayat 19 sampai 23

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ﴿١٩﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ
ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾ وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾ لَقَدْ
كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾
وَقَالَ قَرِينُهُ هَٰذَا مَا لَدَىٰ عَتِيدٍ ﴿٢٣﴾

Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari dari padanya. Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan Dia seorang Malaikat penggiring dan seorang Malaikat penyaksi. Sesungguhnya kamu berada dalam Keadaan lalai dari (hal) ini, Maka Kami singkapkan dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, Maka penglihatanmu pada hari itu Amat tajam. Dan yang menyertai Dia berkata : " Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku". (QS. Al-Qaf: 19-23).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 749.

2. Mufrodat (kosa kata) Surat Qaf ayat 19-23

- Mufrodat atau kosa kata surat Qaf ayat 19-23²:

وَشَهِيدٌ	: Dan (yang menjadi) saksi	وَجَاءَتْ سَكْرَةُ	: Dan datanglah sakaratul maut
		الْمَوْتِ	
لَقَدْ كُنْتَ	: Sungguh kamu berada	بِالْحَقِّ	: Dengan sebenarnya
فِي عَفْلَةٍ	: Dalam keadaan kelalaian	ذَلِكَ	: Demikian itu
مِّنْ هَذَا	: Dari (peristiwa) ini	مَا كُنْتَ	: Apa yang engkau dahulu
فَكَشَفْنَا	: Lalu kami singkapkan	مِنْهُ	: Darinya
عَنْكَ	Darimu	تَحِيدُ	Engkau hindari
غَطَاءَكَ	Penutupmu	وَنُفِخَ	Dan ditiupkan
فَبَصَّرُكَ	Maka pandanganmu	فِي الصُّورِ	Pada sangkakala
الْيَوْمَ	Pada hari ini	ذَلِكَ	Itulah
حَدِيدٌ	Amat tajam	يَوْمَ الْوَعِيدِ	Hari yang di ancamkan
وَقَالَ قَرِينُهُ	Dan berkatalah (malaikat) penggiringnya	وَجَاءَتْ كُلُّ	Dan setiap diri telah datang
		نَفْسٍ	
هَذَا	Ini (adalah catatan perbuatan)	مَعَهَا	Bersamanya
مَا لَدَىٰ عَتِيدٍ	Apa yang tersedia (ada) padaku	سَآئِقٍ	(Malaikat) penggiring

² Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference (Mudah, Sahih, Lengkap, dan Komprehensif)*, cet. 1, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 519.

(وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ) غمرته وشدته (بِالْحَقِّ) من أمر الآخرة حتى يراه المنكر لها عيانا وهو نفس الشدته (ذَلِكَ) أي يوم الموت (مَا كُنْتُ مِنْهُ تُحِيدُ) تهرب وتفزع (وَتُنْفِخُ فِي الصُّورِ) للبعث (ذَلِكَ) أي يوم النفخ (يَوْمُ الْوَعِيدِ) للكفار بالعذاب (وَجَاءَتْ) فيه (كُلُّ نَفْسٍ) إلى المحشر (مَعَهَا سَائِقٌ) ملك يسوقها إليه (وَشَهِيدٌ) يشهد عليها بعلمها وهو الأيدي والأرجل وغيرها ويقال للكافر (لَقَدْ كُنْتُ) في الدنيا (فِي عَفْوَءٍ مِنْ هَذَا) النازل بك اليوم (فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ) أزلنا غفلتك بما نشاهده اليوم (فَبَصَّرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ) حاد تدرك به ما أنكرته في الدنيا (وَقَالَ قَرِينُهُ) الملك الموكل به (هَذَا مَا) أي الذي (لَدِي) حاضر فيقال للمالك.³

- Makna secara *Ijmal*

Di dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa ayat-ayat tersebut menginformasikan bahwa Tuhan mengetahui sesuatu yang bergetar dan tergores dalam hati manusia yang lebih dekat dari pada urat lehernya, pada ayat tersebut juga dijelaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia selalu dicatat oleh dua malaikat yang berada disebelah kanan dan kiri, sehingga ayat tersebut berhubungan dengan pembicaraan sekitar niat, ucapan dan amal perbuatan manusia yang selalu diawasi Tuhan melalui malaikat-Nya, hasil pemantauan tersebut akan diperlihatkan secara obyektif di akhirat nanti.⁴

³ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Syekh al-Mutabahar Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuti, *Tafsir Al-Qur’an al-‘Adziim*, Juz 1, (Surabaya: Nurul Hidayah, tt), hlm. 426.

⁴ Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 115.

3. *Munasabah* Surat Qaf Ayat 19-23

Surat Qaf terdiri dari 45 ayat, termasuk golongan surat *Makiyyah*, dinamai “Qaf” karena surat ini dimulai dengan huruf *hijaiyyah* “Qaf”. Ayat 19 memiliki hubungan dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 16, 17, dan 18 yang membicarakan bahwa Allah SWT mengetahui sesuatu yang bergetar dan tergores dalam hati manusia, Allah SWT lebih dekat dengan manusia dari pada urat lehernya. Pada ayat tersebut juga dijelaskan bahwa semua amal perbuatan yang kita kerjakan, dicatat oleh malaikat yang berada disebelah kanan dan kiri, semua gerak-gerik, tindakan dan ucapan manusia selalu diawasi oleh kedua malaikat tersebut.⁵

Untuk ayat 19 sampai 23 membicarakan tentang kematian yang akan dialami oleh setiap manusia dan kehidupan setelah mati. Setiap makhluk Allah akan mengalami yang namanya mati, dan akan dihidupkan kembali untuk mempertanggung jawabkan atas apa yang telah diperbuat selama hidup di dunia.⁶ Ayat 19 sampai 23 membicarakan seputar niat, ucapan, dan amal perbuatan yang selalu diawasi oleh Allah dan malaikat-Nya yang akan diperlihatkan tanpa mengurangi sedikitpun, kemudian ditempatkan di tempat yang hakiki yaitu surga untuk orang-orang yang beriman dan neraka untuk orang-orang kafir.⁷

⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, terj. Bahrn Abu Bakar dan Hery Noor Aly, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 158.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 30.

⁷ Abudin Nata, 2014, *loc. cit.*

4. *Asbabun Nuzul*

Surat Qaf terdiri dari 45 ayat, termasuk golongan surat *Makiyyah* diturunkan sesudah Al-Mursalaat (surat ke-77). Dinamai “QAF” karena surat ini dimulai dengan huruf *hijaiyyah* “Qaf”.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa orang-orang Yahudi menghadap Rasulullah SAW. Dan bertanya tentang pembuatan langit dan bumi. Rasulullah SAW menjawab: “Allah membuat bumi pada hari ahad dan senin serta membuat gunung-gunung dan segala yang memberikan manfaat pada hari selasa. Pada hari rabu, Allah membuat pohon-pohon, air, kota-kota, keramaian, dan keruntuhannya. Allah membuat langit pada hari kamis, serta membuat bintang-bintang, matahari, bulan, dan malaikat pada hari jum’at dan hanya tersisa tiga jam. Pada jam pertama Allah membuat ajal bagi yang mati, jam kedua melemparkan penyakit-penyakit kepada segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, dan pada jam ketiga menciptakan Adam dan menempatkannya di surga serta memerintahkan Iblis supaya sujud kepada Adam. Allah mengeluarkan Adam dari surga pada akhir jam ketiga itu. Berkatalah orang-orang Yahudi: ”terus apalagi, hai Muhammad?” Rasulullah SAW menjawab:”Allah bersemayam di Arsy.” Kaum Yahudi berkata: “Engkau benar, dan sekiranya engkau meneruskan cerita itu, tentu engkau akan mengatakan bahwa kemudian Allah beristirahat.” Maka Nabi SAW sangat marah, lalu turunlah ayat ini (Q.S. Qaf: 38-39) yang membantah anggapan kaum Yahudi bahwa Allah tidak pernah beristirahat, serta menasihati beliau agar bersabar.⁸

⁸ K.H.Q. Shaleh, dkk., *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2009), hlm. 521-522.

Ibnu Jarir telah mengetengahkan sebuah hadits melalui jalur Amr ibnu Qais Al-Mulaiy yang bersumber dari Ibnu Abbas r.a. telah menceritakan, bahwa mereka telah meminta kepada Rasulullah SAW.: “Wahai Rasulullah, mengapa Engkau telah menakut-nakuti kami?” maka turunlah ayat ini, yaitu firman-Nya:

Maka beri peringatanlah dengan Al-Qur'an orang yang takut kepada ancaman-Ku. (Q.S. Qaf ayat 45).

Kemudian Imam Ibnu Jarir pun telah mengetengahkan pula ketika hadits yang serupa secara Mursal, hanya kali ini dia mengetengahkannya dengan bersumberkan dari Umar r.a.⁹

Di dalam surat Qaf ayat 19-23 mempunyai nilai pendidikan yang amat penting yaitu percaya terhadap hari kiamat yang merupakan salah satu dari rukun Iman yang wajib kita percayai yang harus ditanamkan sejak dini. Tugas pendidikan di sekolah yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai. Nilai mana yang harus ditanamkan pada peserta didik? Ini adalah masalah utama dan mendasar dan besar dalam dunia pendidikan. Sayangnya tidak semua orang memahami masalah ini, dan lebih disayangkan bila hal ini kurang disadari dalam dunia pendidikan.¹⁰

Nilai adalah sesuatu yang penting, baik dan berharga. Dalam nilai terkandung sesuatu yang ideal, harapan yang dicita-citakan untuk kebajikan. Menilai berarti menimbang atau menentukan sesuatu kegiatan menghubungkan sesuatu dengan

⁹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul*, Jilid. 4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), cet. 15, hlm. 2266-2267.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), cet. 6, hlm. 49-50.

yang lain dan kemudian mengambil keputusan. Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika sesuatu itu dianggap penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Baik ditinjau dari segi religius, politik, hukum, moral, etika, estetika, ekonomi, dan sosial budaya. Begitu juga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, di dalamnya mengandung banyak nilai, banyak makna yang terkandung dalam setiap ayatnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya amatlah penting khususnya dalam dunia pendidikan, karena dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dapat mencapai tujuan pendidikan. Semua itu dapat tercapai dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, di dalamnya terdapat pelajaran baik ilmu agama maupun ilmu umum, sehingga menarik untuk mempelajari lebih dalam tiap ayat dalam Al-Qur'an untuk menambah keimanan kita. Dengan adanya pengamalan penanaman nilai pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an khususnya yang terdapat dalam surat Qaf ayat 19-23 diharapkan mampu mengurangi rusaknya moral anak saat ini.

¹¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), cet. I, hlm. 690.